

EKSPLORASI TUBUH MANUSIA PADA EKSPERIMENTAL FOTOGRAFI

Rizki Ramadhan

Roza Mulyati

Dira Herawati

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : skinnyriz1@gmail.com

ABSTRACT

The human body is the entire human body that is visible from the tip of the toes to the tip of the head. The body is a perfect creation of God which is generally different. The creation of this work produces new forms of the human body which have a symbolic meaning. The body becomes a visual language or symbol that can represent various things about human life. Experimental photography is included in expression photography to discover something new, this experimental photography uses scanography technique as a medium for shooting without a camera with an emphasis on aesthetic expression. The creation of this work went through several stages, namely; preparation, design, embodiment, and presentation of works. The form referred to in this work is the external form of the human body, namely; shape, texture, and color. Scanography itself creates unique photo objects with special techniques in the process of creating photographic works without a camera. This creation uses digital imaging techniques that involve elements of digital photography with computer programs in the form of retouching, combining, and composing. The process is created from a series of cropping, resolution, dark and light processes, masking, contrast, and filters in the concept of digital imaging. The creation of the work on "Exploration of the Human Body in Experimental Photography" also uses a semiotic theory approach by experimenting with scanner machines on the cameraless concept. In this way, this creation produces new visuals of aesthetic bodies and artistic bodies.

Keywords: *body; eksperimental fotografi; scenography*

ABSTRAK

Tubuh manusia merupakan keseluruhan jasad manusia yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung kepala. Tubuh adalah ciptaan Tuhan yang sempurna yang pada umunya berbeda – beda. Penciptaan karya ini menghasilkan bentuk – bentuk baru dari tubuh manusia yang bermakna simbolik. Tubuh menjadi bahasa rupa atau simbol yang dapat merepresentasikan berbagai hal tentang kehidupan manusia. Eksperimental fotografi termasuk kedalam fotografi ekspresi untuk menemukan sesuatu yang baru, eksperimental fotografi ini menggunakan teknik scanography sebagai medium pemotretan tanpa kamera dengan menitikberatkan ekspresi estetis. Penciptaan karya ini melalui beberapa tahap yaitu; persiapan, perancangan, perwujudan, serta penyajian karya. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini adalah bentuk tubuh luar manusia yaitu; bentuk, tekstur, dan warna. Scanography sendiri menciptakan objek – objek foto unik dengan teknik khusus dalam proses penciptaan karya fotografi tanpa kamera. Penciptaan ini menggunakan teknik digital imaging yang melibatkan unsur fotografi

digital dengan program komputer berupa retouching, combining, dan composing. Proses tersebut tercipta dari rentetan proses cropping, resolusi, gelap terang, masking, contrast, dan filter dalam konsep digital imaging. Penciptaan karya mengenai “Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Eksperimental Fotografi” juga menggunakan pendekatan teori semiotika dengan bereksperimen terhadap mesin scanner pada konsep cameraless. Dengan begitu penciptaan ini menghasilkan visual baru dari tubuh – tubuh estetik serta tubuh – tubuh yang artistik.

Kata Kunci : *tubuh; eksperimental fotografi; scenography*

PENDAHULUAN

Tubuh merupakan satu kesatuan dari manusia yang tidak dapat dipisahkan baik secara fungsional maupun dalam bentuk struktur. Tubuh merupakan keseluruhan jasad manusia yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung kepala (kamisa, 2013:626). Eksplorasi dalam aktivitas seni adalah penggalian potensi dengan sentuhan estetika.

Eksplorasi juga merupakan pencarian penggalian suatu yang belum tampak kemudian dimunculkan. Dalam hal ini eksplorasi tubuh manusia. Mengeksplorasi bentuk tubuh manusia ke dalam karya seni terbagi oleh beberapa sifat autentik yang merupakan bentukan wujud asli. Menganggapi hal ini, perbedaan nyata dari tubuh manusia dengan sesuatu yang *contrast* dan berlawanan, terdapat perbedaan yang spesifik terhadap bentuk tubuh manusia. Dimana sangat sulit melihat bentukan tubuh yang *balance* dari pada bentukan yang berlawanan.

Sebagai manusia dengan tubuh yang diciptakan sempurna, citra tubuh manusia akan memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan, manusia dapat berinteraksi menggunakan gaya bahasa yang tidak lepas dari gestur dalam menyampaikan informasi. Perbedaan nyata antara tubuh kurus gemuk, tinggi dan pendek, lurus dan bengkok, besar dan kecil.

Mengeksplorasi bentuk tubuh manusia ke dalam karya seni terbagi oleh beberapa sifat autentik yang merupakan bentukan wujud asli. Autentik yaitu bentukan alami atau wujud asli yang

dapat dipercaya dan dilihat. Menganggapi hal ini, perbedaan nyata dari tubuh manusia dengan suatu yang *contrast* dan berlawanan, dimana terdapat perbedaan yang spesifik terhadap bentuk tubuh manusia. Dimana sangat sulit melihat bentukan tubuh yang *balance* dari pada bentukan yang berlawanan.

Tubuh manusia digunakan sebagai bentuk bahasa rupa atau simbol yang merepresentasikan permasalahan – permasalahan sekitar manusia itu sendiri. Permasalahan tentang manusia tidak lepas dari perannya sebagai individu dan makhluk sosial. Manusia individu memiliki persoalan berupa pergulatan kegelisahan didalam diri upaya mencari dan menemukan kepribadian. Maka individu adalah seorang manusia yang memiliki peranan khas didalam lingkungan sosialnya, serta mempunyai kepribadian dan polah spesifik. Manusia individu yang berdiri sendiri dalam beberapa hal mempunyai kesamaan dan perbedaan sehingga timbul deferensiasi yang disebabkan oleh pembawaan (batak dan sifat) tertentu serta oengaruh lingkungan (Nuryanto, 2016:17). Eksplorasi menggunakan tubuh manusia sebagai objek merupakan ide dasar penciptaan karya fotografi tanpa kamera (*cameraless*) dengan menggunakan teknik fotografi pemindai (*scanography*) serta tidak menghilangkan kaidah – kaidah didalam fotografi.

Scannography adalah singkatan dari fotografi pemindai atau karya seni pemindai. Selama proses pembuatan, pemindai digunakan sebagai alat rekam

gambar, serta *scanography* dapat mewakili fotografi dengan cara yang berbeda, jadi sangat lebih spesifik yaitu objek terbatas akan tetapi narasi sama dengan gagasan fotografi sebelumnya. Dengan menggunakan *scanner*, pengkarya dapat mengeksplorasi baik materi, teknik objek maupun gagasan yang akan dijadikan dasar pada penciptaan karya fotografi ekspresi.

Dalam buku Pot-Pouri Fotografi dijelaskan bahwa;

“Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotret dengan luapan ekspresi *artistic* dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dinamakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni” (Soedjono, 2006:27).

Hal – hal ini lah yang kemudian diolah sebagai ide penciptaan karya tugas akhir fotografi dengan menggunakan teknik *scanography*. Konsep dalam penyajian karya ini dibuat dengan tujuan untuk memvisualkan keindahan dari bentuk – bentuk luar tubuh manusia tanpa menggunakan kamera (*cameraless*).

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana mewujudkan eksplorasi tubuh manusia sebagai objek pemotretan dengan teknik *scanography* pada fotografi ekspresi?

TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Tujuan penciptaan karya fotografi “Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Ekspreimental Foografi” adalah memvisualkan keindahan serta perbedaan bentuk tubuh manusia dengan menarik dan memiliki nilai estetis secara visual baik dari segi penataan objek, komposisi dan teknik.

LANDASAR TEORI

a. Fotografi Ekspresi

Merupakan fotografi yang penciptaan karyanya bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium penyampai pesan (*message carrier*) bagi tujuan tertentu. Karya fotografi ekspresi disamping kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya. Dalam hal ini karya foto tersebut dimaknai sebagai medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresiestetis seni itu sendiri. (Soedjono, 2007:27)

b. Scanography

Scan (pindai) adalah cara untuk mengubah gambar atau teks menjadi berformat elektronik. *Scanner* (pemindai) adalah alat yang menggunakan sensor untuk mengkonversi gambar, foto atau dokumen menjadi berformat

elektronik sehingga hasilnya bisa diolah dengan komputer. Sedangkan *scanning* adalah proses pemindaian dokumen analog menjadi dokumen digital atau berformat elektronik. (Sugiarto, 2009: 237 – 238).

c. Estetika

Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam atau seni. Pandangan ini mengandung pengertian yang sempit. Estetika berasal dari Bahasa Yunani "*aisthetika*" berarti hal – hal yang dapat diserap oleh panca indra. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai indra persepsi (*sense of perception*). Alexander Baumgarten (1714-1762), seorang filsuf Jerman adalah yang pertama memperkenalkan kata "*aisthetika*", sebagai penerus pendapat Cottfried Leibniz (1646-1716). Baumgarten memilih estetika karena ia mengharapkan untuk memberikan tekanan kepada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (*the perfection of sentient knowledge*). (Rowland, 2013 : 163).

d. Semiotika

Semiotika atau *semiologi* merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah "*semiologi*" lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim digunakan oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda atau "*sign*" (Ing.) adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan sebagainya. Secara umum semiotik didefinisikan sebagai berikut: semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-

simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi (Susanto, 2011: 352).

e. Digital Imaging

Digital Image Processing (digital imaging) adalah proses pengolahan gambar dua dimensi oleh perangkat komputer digital (Jain, 1989,p1). adapun menurut Gonzalez dan Woods (2001,p2-3), *digital image processing* merupakan proses pengambilan atribut-atribut pada gambar dengan input output yang berupa gambar.

Menurut Nugroho (2011: 150-151), *digital imaging* adalah sebuah teknik atau proses yang melibatkan unsur fotografi *digital* dengan program komputer.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap;

1. Persiapan

Sebelum melakukan penciptaan karya hal pertama yang dilakukan pengkarya adalah mencari dan mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan berbagai cara sebagai berikut :

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan terhadap bentuk – bentuk tubuh manusia sekitar dimulai dari kepala hingga kaki. Atas pengamatan tersebut pengkarya menemukan beberapa bentukan tubuh yang unik dan berbeda, dengan begitu pengkarya dapat menyelesaikan proses penciptaan karya seni fotografi ekspresi tanpa ada maksud – maksud lain. Bagian tubuh yang digunakan diantaranya; kepala, pundak, tangan, dada, dan kaki.

b. Studi Pustaka

Untuk menentukan sumber berupa adata pengkarya melakukan

studi Pustaka, hal tersebut bertujuan sebagai upaya mendapatkan landasan pada proses penciptaan karya. Sumber yang digunakan merupakan sumber laporan tertulis (literatur) ilmiah, diantaranya; skripsi, jurnal, dan sumber internet. Pengkarya menemukan beberapa laporan tulis dengan beberapa judul, yaitu hasil dan pembahasan berhubungan dengan objek penciptaan ini yaitu; Nanik Sulistiyani. (2013). "KAJIAN SEMIOTIKA KARYA - KARYA SCANOGRAPHY ANGKI PURBANDONO"., Hanif Nurhafni Nindyningtyas. (2020). "KAJIAN SEMIOTIKA THE SWIMMERS KARYA ANGKI PURBANDONO".

c. Menentukan lokasi penciptaan

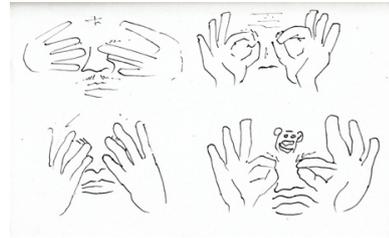
Lokasi penciptaan karya foto ini akan dilaksanakan dalam ruang gelap yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan *backgorund* hitam dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini serta kesediaan media yang diperlukan.

Perancangan

Penulis merancang karya yang dibuat sesuai dengan judul yaitu Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Eksperimental Fotografi. Dengan rancangan eksperimen dan eksplorasi terhadap tubuh luar manusia, mengatur posisi bagian - bagian tubuh luar yang akan dipindai diatas kaca pelapis sensor pemindai. Dalam penciptaan karya ini menggunakan teknik khusus yaitu *cameraless* berupa memindai objek dengan mesin *scanner*. Setelah rancangan sudah selesai, pengkarya merancang *storyboard* dengan lebih mengerucut dan dikelompokkan untuk mempermudah proses pemindaian gambar (foto). Pengkarya akan

menguraikan pemotretan sebagai berikut :

a. *Story Board*



Perwujudan

Setelah menyelesaikan perancangan, pengkarya memulai pemotretan. Pemotretan dimulai sesuai konsep yang telah dirancang. Dalam pemotretan penciptaan karya ini menggunakan teknik khusus yaitu; *Cameraless* dengan mesin pemindai (*scanner*) sebagai pengganti kamera digital, juga menggunakan komposisi *dead center*, mewujudkan teori semiotika, dan proses pendekatan *digital imaging* seperti; *cropping*, resolusi, gelap terang, *masking*, *contrast*, dan filter. Menurut Nugroho (2011: 150-51), *digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi *digital* dengan program computer, ada proses *retouching*, *combining*, dan *composing*. Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-*scan* menjadi *digital life* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi komputer.

Program *digital imaging* yang biasanya dipakai untuk para fotografer profesional adalah *photoshop* atau perangkat lunak lainnya. Akan tetapi, sebagai dasar untuk melakukan olah *digital* harus mengetahui dasar - dasar konsep *digital imaging*.

Sebagai fotografer, pengkarya tidak bisa menghindari *processing* atau digital dalam suatu foto. Ada beberapa *software* dalam hal mengedit foto di

komputer, yang terbesar adalah *adobe photoshop*. Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop* menawarkan sejumlah fitur dan banyak fleksibilitas dan kemungkinan melakukan hampir apa saja yang dibayangkan dengan sebuah foto. “Mendapatkan foto yang baik memang tidak cukup hanya berhenti pada pengertian pilihan objek yang baik saja. Pengamatan selera yang tidak baik terhadap suatu objek dibarengi dengan keterampilan pengolahan *adobe photoshop* menjadi penentu kemudian”. (Sugiarto, 2014: 116). Dengan semua itu, pengkarya dimudahkan untuk menciptakan sebuah karya fotografi ekspresi dengan lebih baik.

PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Dalam karya tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Tubuh manusia Pada Ekspreimentasi Fotografi” ini pengkarya yang diaplikasikan dengan teknik khusus yaitu *Cameraless*. Pada karya ini pengkarya berfokus pada bagian tubuh luar manusia.

Tubuh luar manusia digunakan sebagai bahasa rupa atau simpol yang merepresentasikan permasalahan – permasalahan sekitar manusia itu sendiri. Permasalahan tentang manusia tidak lepas dari perannya sebagai individu dan makhluk sosial. Manusia individu memiliki persoalan berupa pergulatan kegelisahan didalam diri upaya mencari dan menentukan kepribadian. Maka individu adalah seorang manusia yang memiliki perannya khas didalam lingkungan sosialnya, serta mempunyai kepribadian dan polah spesifik.

Dengan ide dan konsep yang telah dilakukan, pengkarya menata dan memindai objek sesuai dengan napa yang sudah dirancang oleh pengkarya, demi tercapainya apa yang disampaikan dan dimaksud dari foto tersebut pengkarya memakai semiotika sebagai tanda – tanda pesan yang ingin disampaikan. Setelah sesi pemotretan dilakukan, hasil – hasil dair foto tersebut akan diseleksi dan dimasukkan kedalam proses *editing*, dalam tahap *editing* pengakrya melakukan penyempurnaan dengan memperjelas *contrast* serta menghilangkan objek mengganggu dan memperjelas hasil pemindaian, agar sesuai dengan kosep yang telah dirancang, aplikasi *Adobe Photoshop* yang digunakan pengkarya untuk melakukan proses penggabungan foto dan proses *editing* foto agar sama dengan konsep yang sudah diatur oleh pengkarya. Hasil karya pemotretann merupakan hasil yang dilakukan pada tahun 2022, setelah proses *editing* selesai, berlanjut ke tahap proses pencetakan hingga karya berupa pagelaran pameran.

Eksperimental fotografi atau Fotografi ekspresi dalam ide penciptaan ini lebih ditekankan pada menggunakan teknik khusus *cameraless* dimana teknik ini merupakan teknik pemotretan tanpa kamera dalam proses pembuatan karya. Dan penggunaan *digital imaging*, sehingga foto yang dihasilkan sesuai dengan yang di inginkan oleh pengkarya.

Proses Penciptaan

1. Persiapan

Pada proses ini dimulai dengan pemilihan tempat pemotretan didalam ruang gelap, pengkarya memilih pemotretan didalam ruang gelap

dengan alasan untuk mendapatkan *background* hitam menjadikan objek lebih *contrast* dan menonjol. Ruang yang dipilih adalah kamar gelap dengan intensitas cahaya rendah. Selanjutnya mempersiapkan medium utama dalam proses penggarapan karya fotografi tanpa kamera yang digunakan untuk menciptakan karya tugas akhir yaitu mesin *scanner* pada *Printer Canon Pixma MG2570S* berukuran A4 dan hanya menggunakan satu sumber cahaya dari *sensor* pemindai gambar. Pemindaian gambar dilakukan satu hari dengan kurang lebih satu menit proses pemindaian untuk setiap bagian tubuh yang dipindai, serta beberapa kali eksperimen terhadap bagian – bagian tubuh hingga mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai konsep yang digunakan. Pemilihan *talent* dengan mengumpulkan beberapa orang yang berbeda baik itu dari segi tinggi badan, bentuk tubuh, warna kulit, serta beberapa keunikan yang mereka miliki. Pemilihan objek pemotretan laki – laki yaitu dengan maksud menunjukkan laki – laki juga dapat dijadikan objek pemotretan seperti ini dan tidak selalu tubuh perempuan saja yang menjadi objek pemotretan terhadap tubuh tanpa bermaksud lain.

2. Penggarapan Karya

Dalam Proses penggarapan karya, pengkarya melakukan pemotretan distudio yang dibuat sendiri dirumah. Pengkarya memilih waktu produksi pada malam hari. Sebelum melakukan pemotretan pengkarya *briefing* Bersama tim produksi di lokasi bertujuan untuk menentukan bagian mana saja yang akan diambil sebelumnya, *talent* dan pihak yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dalam

produksi. Setelah *briefing*, pengkarya melakukan persiapan *setting* alat – alat sesuai dengan *story board* yang telah dirancang.

3. Seleksi Foto

Setelah pemotretan selesai dilakukan, proses yang dilakukan selanjutnya adalah seleksi foto. Dimana dalam proses ini ada foto yang terpilih dan tidak terpilih sesuai dengan konsep yang ada. Karya yang tidak terseleksi dikarenakan adanya pengulangan pemindaian gambar, eksperimen kembali pada proses pemindaian foto.

4. Editing

Dari hasil seleksi foto, selanjutnya ke proses editing. Dalam proses editing pengkarya menggunakan software Adobe Photoshop 2020 yang dirasa mampu untuk mengelolah hasil dari produksi menjadi lebih baik dengan koreksi *digital imaging*, berupa *retouching*, *combining*, *composing*, *cropping*, dan *masking*. Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-*scan* menjadi *digital life* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi Komputer.

5. Cetak

Pada tahapan ini setelah semuanya di edit dan dikurasi pengkarya diedit dan dikurasi pengkarya mencetak dengan ukuran 4R terlebih dahulu untuk diperlihatkan kepada pembimbing. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan karya agar lebih sesuai dengan konsep, barulah dicetak dengan ukuran lebih besar yaitu 40cm x 60cm dengan media *Photo Papper Laminating Doff* sebanyak 20 karya foto dan menggunakan bingkai *frame* minimalis bertekstur kayu berwarna coklat.

6. Pemeran

Pemran karya merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Jumlah karya yang dibuat oleh pengkarya yaitu 20 foto, karya tersebut dicetak dan siap untuk dipajang di Gedung Hoerijah Adam Kampus Institut Seni Indoensia Padangpanjang ditata sedemikian rupa. Foto - foto tersebut dicetak dengan ukuran 40cm x 60cm pada media *Photo Paper Laminating Doff* dengan memakai *frame* minimalis berwarna coklat dengan motif kayu sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi.

Hasil Karya

Hasil dari karya "Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Eksperimental Fotografi" ini terdiri dari dua puluh karya foto yang masing - masing foto memvisualkan eksperimental tubuh luar manusia dengan bentuk - bentuk yang berbeda - beda. Diantaranya memuat hasil foto wajah, tangan, tangan, jari, telinga, dada, pundak, panggung dan kaki. Karya yang disajikan dengan mengkategorikan bagian - bagian tubuh luar manusia sebagai berikut : Wajah tiga karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Tangan dua karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Jari tujuh karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Telinga satu karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, dada dua karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Pundak dua karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Punggung dua karya;

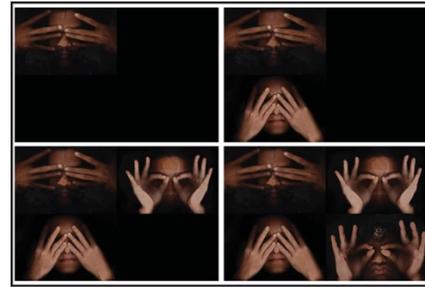
menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*, Kaki satu karya; menggunakan mesin *scanner* printer *Canon Pixma MG2570S*.



Foto ini merupakan karya pertama yang berjudul "*Four Type*", dari segi konsep pengkarya menghadirkan visual Tubuh luar manusia bagian kepala dengan 4 tipe *gesture* tangan yang berbeda yang diaplikasikan kedalam proses *combining*. Pada 4 tipe ini objek foto menciptakan kesan dimana gambaran ekspresi dari *gesture* tangan seolah - olah hadir dari bayangan - bayangan imajinasi bentukan tubuh luar manusia disaat berada diruang hampa.

Untuk kebutuhan stok foto yang diperlukan, secara teknis pengkarya memindai beberapa *gesture* dari bentuk wajah yang ditutupi oleh jari tangan. Kemudian dalam proses pemotretan, pengkarya melakukan eksplorasi tubuh luar manusia dari arah depan (*angle*) sampai mendapatkan bentuk - bentuk sesuai dengan *storyboard* yang dibuat. Pengkarya menggunakan satu sumber cahaya yaitu cahaya sensor pemindai hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Pemotretan stok foto ini menggunakan mesin pemindai (*scanner*) dengan kondisi ruangan dalam keadaan gelap untuk mendapatkan *background* berwarna hitam.

Setelah proses pemotretan untuk stok foto terpenuhi, pengkarya memasuki tahapan proses *digital imaging*. Tahapan awal dimulai dengan proses seleksi foto yang dibutuhkan, kemudian foto yang telah diseleksi memasuki tahap *cropping* foto. Proses *cropping* foto dilakukan dengan konsep *cropping*, kemudian hasil *cropping* foto dibentuk mengikuti komposisi *storyboard* dengan metode *composing* menjadi kolase. Setelah itu, pengkarya memberikan warna hitam sebagai *background*. Pengkarya menggunakan metode *combining* setelah visual akhir karya sesuai dengan *storyboard*. Metode *combining*, yaitu mengkombinasikan objek foto menjadi satu kesatuan utuh. Dalam proses *combining* pengkarya *levels*, dan *curve* dengan memakai konsep gelap terang pada objek untuk membuat objek foto lebih terkesan realistis. Tahap terakhir yaitu menggunakan metode *retouching*, yaitu tahapan proses pengeditan pada objek foto dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil foto. Dalam tahapan ini pengkarya menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto. Menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto dilakukan dengan menggunakan *spot healing brush*. Sedangkan penajaman gambar (foto) menggunakan konsep filter, konsep filter yang digunakan berupa *camera raw filter* yaitu *plugin* bawaan dari aplikasi *Adobe Photoshop CC*.



Tahapan proses DI (*digital imaging*) dalam bentuk *layering* dengan total *layer* berjumlah 5 *layer* pada karya ini

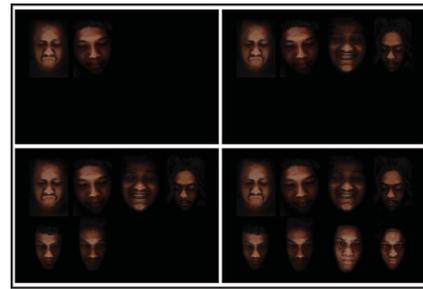


Karya yang berjudul “*Emoticon*”, dari segi konsep pengkarya mengadirkan visual dari delapan ekspresi dari wajah beberapa manusia yang berbeda. Menciptakan kesan dimana gambaran ekspresi dari *gesture* tangan seolah – olah hadir dari bayangan – bayangan imajinasi bentuk tubuh luar manusia disaat berada diruang hampa.

Untuk kebutuhan stok foto yang diperlukan, secara teknis pengkarya memindai beberapa *gesture* dari bentuk wajah yang ditutupi oleh jari tangan. Kemudian dalam proses pemotretan, pengkarya melakukan eksplorasi tubuh luar manusia dari arah depan (*angle*) sampai mendapatkan bentuk – bentuk sesuai dengan *storyboard* yang dibuat. Pengkarya menggunakan satu sumber cahaya yaitu cahaya sensor pemindai hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Pemotretan stok foto ini menggunakan mesin pemindai (*scanner*) dengan kondisi ruangan dalam keadaan gelap untuk

mendapatkan *background* berwarna hitam.

Setelah proses pemotretan untuk stok foto terpenuhi, pengkarya memasuki tahapan proses *digital imaging*. Tahapan awal dimulai dengan proses seleksi foto yang dibutuhkan, kemudian foto yang telah diseleksi memasuki tahap *cropping* foto. Proses *cropping* foto dilakukan dengan konsep *cropping*, kemudian hasil *cropping* foto dibentuk mengikuti komposisi *storyboard* dengan metode *composing* menjadi kolase. Setelah itu, pengkarya memberikan warna hitam sebagai *background*. Pengkarya menggunakan metode *combining* setelah visual akhir karya sesuai dengan *storyboard*. Metode *combining*, yaitu mengkombinasikan objek foto menjadi satu kesatuan utuh. Dalam proses *combining* pengkarya *levels*, dan *curve* dengan memakai konsep gelap terang pada objek untuk membuat objek foto lebih terkesan realistis. Tahap terakhir yaitu menggunakan metode *retouching*, yaitu tahapan proses pengeditan pada objek foto dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil foto. Dalam tahapan ini pengkarya menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto. Menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto dilakukan dengan menggunakan *spot healing brush*. Sedangkan penajaman gambar (foto) menggunakan konsep filter, konsep filter yang digunakan berupa *camera raw filter* yaitu *plugin* bawaan dari aplikasi *Adobe Photoshop CC*.



Tahapan proses DI (*digital imaging*) dalam bentuk *layering* dengan total *layer* berjumlah 6 *layer* pada karya ini

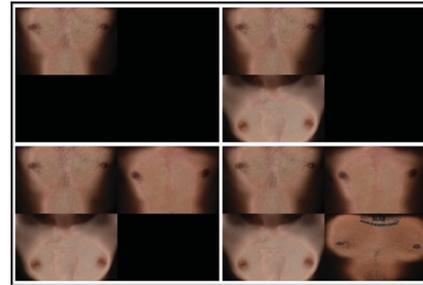


Karya yang berjudul “*Baste*”, dari segi konsep pengkarya mengadirkan visual dari 4 bentukan dari dada manusia laki – laki yang berbeda satu sama lain, dimana bentukan dada manusia laki – laki pun berbeda – beda meskipun jenis kelamin sama. Perbedaan yang sangat *contrast* dan keunikan tubuh luar manusia seolah – olah hadir dari bayangan – bayangan imajinasi bentukan tubuh luar manusia disaat berada diruang hampa.

Untuk kebutuhan stok foto yang diperlukan, secara teknis pengkarya memindai beberapa *gesture* dari bentuk wajah yang ditutupi oleh jari tangan. Kemudian dalam proses pemotretan, pengkarya melakukan eksplorasi tubuh luar manusia dari arah depan (*angle*) sampai mendapatkan bentuk – bentuk sesuai dengan *storyboard* yang dibuat. Pengkarya menggunakan satu sumber cahaya yaitu cahaya sensor pemindai hingga mendapatkan hasil yang

diinginkan. Pemotretan stok foto ini menggunakan mesin pemindai (*scanner*) dengan kondisi ruangan dalam keadaan gelap untuk mendapatkan *background* berwarna hitam.

Setelah proses pemotretan untuk stok foto terpenuhi, pengkarya memasuki tahapan proses *digital imaging*. Tahapan awal dimulai dengan proses seleksi foto yang dibutuhkan, kemudian foto yang telah diseleksi memasuki tahap *cropping* foto. Proses *cropping* foto dilakukan dengan konsep *cropping*, kemudian hasil *cropping* foto dibentuk mengikuti komposisi *storyboard* dengan metode *composing* menjadi kolase. Setelah itu, pengkarya memberikan warna hitam sebagai *background*. Pengkarya menggunakan metode *combining* setelah visual akhir karya sesuai dengan *storyboard*. Metode *combining*, yaitu mengkombinasikan objek foto menjadi satu kesatuan utuh. Dalam proses *combining* pengkarya *levels*, dan *curve* dengan memakai konsep gelap terang pada objek untuk membuat objek foto lebih terkesan realistis. Tahap terakhir yaitu menggunakan metode *retouching*, yaitu tahapan proses pengeditan pada objek foto dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil foto. Dalam tahapan ini pengkarya menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto. Menghilangkan objek – objek mengganggu pada foto dilakukan dengan menggunakan *spot healing brush*. Sedangkan penajaman gambar (foto) menggunakan konsep filter, konsep filter yang digunakan berupa *camera raw filter* yaitu *plugin* bawaan dari aplikasi *Adobe Photoshop CC*.



Tahapan proses DI (*digital imaging*) dalam bentuk *layering* dengan total *layer* berjumlah 5 *layer* pada karya ini

Analisis Karya

Karya ekspresi terhadap objek tubuh manusia pada fotografi *cameraless* membuat beberapa komponen analisis, yaitu unsur pada karya foto diantaranya; konsep, teknik, media.

Menurut Nugroho (2011: 150-51), *digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi *digital* dengan program computer, ada proses *retouching*, *combining*, dan *composing*. Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-*scan* menjadi *digital life* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi komputer. Eksperimental fotografi merupakan proses dimana eksperimen dari pengkarya pada fotografi ekspresi dengan penyampaian pesan ekspresi diri pengkarya dengan menitikberatkan nilai estetika. Ekspresi diri melalui medium fotografi ekspresi bisa dicapai dengan berbagai cara, diantaranya dengan memilih objek – objek foto yang unik, penggunaan teknik khusus dalam proses pemotretan. Teknik yang digunakan pada pemotretan ini adalah *Scanography* atau Pemindai, yang mana teknik ini hanya dapat memindai objek yang menempel pada kaca pelindung sensor di mesin *scanner*. Dengan mendiamkan objek

beberapa saat sampai mesin selesai memindai gambar. Pada pemotretan tanpa kamera ini pengkarya menggunakan satu sumber cahaya yaitu; cahaya sensor *scanner*. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Foto *Four Type, Emoticon* dan *Baste*

Karya foto *Four, Emoticon* dan *Baste* digarap dengan konsep yang sama yaitu *combining* merupakan konsep menggabungkan beberapa foto menjadi satu foto, dengan memindai menggunakan mesin *scanner* pada bagian tubuh manusia, dan menggabungkan beberapa bagian bentuk tubuh yang berbeda menjadi satu *frame*, itu dapat memperlihatkan dengan jelas perbedaan bentuk, tekstur, dan warna dari bagian – bagian tubuh tersebut, dengan menggunakan *Printer Canon Pixma MG2570S* serta *talent* yang berbeda.

2. *Kepal, Terkapar, Jemari, dan Bear*

Karya foto *Kepal, Terkapar, Jemari, dan Bear* digarap dengan memindai menggunakan mesin *scanner* pada bagian - bagian tubuh manusia dengan konsep *composing* merupakan penyusunan ulang komposisi objek pada foto menjadi *dead center*, *kepal* diambil dengan cara menempelkan beberapa saat kepalan dari dua tangan dengan posisi yang berbeda diatas kaca sensor pemindai; *terkapar* diambil dengan cara menempelkan kepala bagian samping dengan sebuah kepalan tangan sejajar; *Jemari* diambil dengan cara menempelkan ujung jari tangan diatas kaca pemindai dengan tiga tangan yang berbeda; *Bear* diambil dengan cara meledakkan mesin pemindai diatas punggung bertato beruang. Dengan menggunakan *Printer Canon Pixma MG2570S* serta *talent* yang berbeda. Teknik yang

digunakan pada pemotretan ini adalah *Scanography* atau Pemindai, yang mana teknik ini memindai objek yang menempel pada kaca pelindung pada mesin *scanner*. Pada pemotretan tanpa kamera ini pengkarya menciptakan karya fotografi tanpa kamera menggunakan mesin pemindai (*Scanner*) hanya dengan satu sumber cahaya.

3. *Zig - Zag, Jari, Tunjung, Alien, Cakar, Jari Putus Meleyot, dan Kaki*

Karya foto *Zig - Zag, Jari Panjang, Tunjung Panjang, Alien, Cakar, Jari Putus Meleyot, dan Kaki* digarap dengan cara yang sama yaitu, dengan konsep *combining* merupakan penyusunan ulang komposisi objek pada foto menjadi *dead center* pada objek telapak tangan dan jari – jari digerak – gerakkan sesuai keinginan saat proses pemindaian berlangsung beberapa saat. Hal tersebut menghasilkan foto surialis yang tidak mempunyai kemiripan dengan bentuk aslinya. Teknik yang digunakan pada pemotretan ini adalah *Scanography* atau Pemindai, yang mana teknik ini memindai objek yang menempel pada kaca pelindung pada mesin *scanner*. Pada pemotretan tanpa kamera ini pengkarya menciptakan karya fotografi tanpa kamera menggunakan mesin pemindai (*Scanner*) hanya dengan satu sumber cahaya.

4. *Ngangkang, Daun Telinga, Pundak, Mata Bunga, Wings, dan Tanda Lahir*

Karya foto *Ngangkang, Daun Telinga, Pundak, Mata Bunga, Wings, dan Tanda Lahir* digarap dengan cara yang sama yaitu, dengan konsep *mirroring* merupakan proses dimana objek foto menjadi refleksi seperti cermin serta menempelkan objek bagian tubuh manusia diatas kaca

sensor pemindai beberapa saat hingga selesai dipindai, dan *talent* berbeda. Teknik yang digunakan pada pemotretan ini adalah *Scanography* atau Pemindai, serta dengan proses editing foto dengan teknik *mirroring* foto untuk menciptakan bentuk dan makna baru. Pada pemotretan tanpa kamera ini pengkarya menciptakan karya fotografi tanpa kamera menggunakan mesin pemindai (*Scanner*) hanya dengan satu sumber cahaya.

Penciptaan karya fotografi ekspresi ini menitikberatkan kepada nilai ekspresiestetik dengan pendekatan fotografi *cameraless*. *Cameraless* bukan merupakan hal baru dalam dunia fotografi, melainkan proses dimana penciptaan fotografi tanpa menggunakan kamera, terlebih lagi didalam ruang lingkup akademik jenis fotografi ini kurang dikenal dan digemari. Menggunakan beberapa konsep seperti; *cropping, resolusi, warna, gelap terang, filter, layer, masking, retouching, combining, composing, white space, clarity, simplicity, dan point of interest*. Awalnya pengkarya hanya ingin bereksperimen dengan teknik *scanography*, menciptakan pembaharuan yang merealisasikan hasil dari judul “Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Eksperimental Fotografi”, dan ternyata disaat berproses lahirlah bentuk – bentuk baru unik yang tadinya tidak pengkarya bayangkan dapat dihasilkan. Pembaharuan ini lah yang merealisasikan hasil dari judul “Eksplorasi Tubuh Manusia Pada Eksperimental Fotografi”.

PENUTUP

Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi ekspresi terhadap objek tubuh manusia pada fotografi *cameraless* adalah menciptakan sebuah karya fotografi yang menghasilkan visual baru dari tubuh – tubuh estetis dan artistik, hal tersebut terdapat pada proses penggarapan objek foto yang mencapai esensi pendekatan nilai keindahan. Nilai keindahan (*estetika*) pada penciptaan ini mendekati pada kaidah keindahan ilmiah, yaitu menghadirkan makna suatu pengkaryaan melalui metode penciptaan yang berdasarkan keilmuan akademis fotografi. Dengan menggunakan beberapa konsep penciptaan berupa *scanography* dengan pendekatan *digital imaging* yaitu *retouching, combining, dan composing* serta melalui beberapa tahap yaitu; persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya.

Karya yang dihasilkan berupa eksplorasi terhadap tubuh manusia dengan *cameraless* yaitu bentuk – bentuk tubuh yang unik; tanda lahir, tekstur kulit, dan eksperimen tubuh pada mesin *scanner*. Hal tersebut dapat diamati pada hasil karya foto yang di publikasikan pada sebuah pergelaran pameran karya, yaitu ketika suatu galeri berisikan foto ekspresi terhadap objek tubuh manusia untuk disaksikan oleh kalangan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2017. *Filsafat manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Ajidarma, S. G. 2003. *Kisah mata: fotografi antara dua subyek: perbincangan tentang ada*. Galangpress Group.
- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Pt. Remaha Rosdakarya hal. 41
- Ash Shidiq, Arief. 2010. *Fisual Art "Wajah Plural Foto"*. Yogyakarta
- Feininger, Andreas. 1998. *Unsur Utama Fotografi*. Semarang : Dahara Prize.
- Hendro Darmawan. 2013. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Kris, Budiman. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Jalasutra. Hal. 3
- Ika Riqiwati & Annah el-Hisani. 2010. *Ensiklopedi Tubuh Manusia*, Gerailmu, Jogjakarta.
- Nanik Sulistiyani. 2013. *Kajian Semiotika Karya - Karya Scanography Angki Purbandono* Dissertation Doctoral, UNY Yogyakarta.
- Nindyaningtyas, H. N. 2020. *Kajian Semiotika The Swimmers Karya Angki Purbandono* Dissertation Doctoral, ISI Surakarta.
- Priharto, S. 2012. *Eksplorasi Keindahan Tubuh Manusia Dalam Fotografi Ekspresi* Dissertation Doctoral, ISI Yogyakarta.
- Riqiwati, Ika & Annah el-Hisani. 2010. *Ensiklopedi Tubuh Manusia*. Garailmu, Jogjakarta.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. ITB, Bandung, Hal. 3
- Sobur, A. 2017. *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Soelarko, R.M. 1999. *the complete photographer*, terjemahan (semarang: effar and Dhara prize, 1999).
- Sp Soedarso. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprise dan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Jakarta dan Yogyakarta.

Internet :

<https://www.lizatkin.com/work-1/project-one-j3bla-9kher>, Diakses tanggal 9 Maret 2022 pukul 19.23.

<https://pozdravish.ru/id/rene-magritt-kartiny-s-opisaniem-rene-magritt-obyknovennyi-surrealizm/>, Diakses tanggal 9 maret 2022 pukul 20.13.

<http://sagaxelitetoken.blogspot.com/2011/09/kaidah-kaidah-dalam-pengambilan-gambar.html>, Diakses tanggal 9 Maret 2022 pukul 20.34.

<http://scannography.org/index.html>, Diakses tanggal 9 Maret 2022 pukul 21.09.

<https://serupa.id/surealisme-pengertian-ciri-tokoh-contoh-karya-analisis/>, Diakses tanggal 9 Maret 2022 pukul 21.23.